

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu bisnis UMKM yang terletak di Villa Bogor Indah, Kel. Ciparigi, Bogor Utara, Jawa Barat, yakni Viona Bakery yang dipilih sebagai objek penelitian. Adapun dalam melakukan penyusunan skripsi, dibutuhkan waktu pelaksanaan penelitian yang berlangsung 6 bulan, sehingga penelitian dilakukan selama kurun waktu 6 bulan, yang terhitung sejak bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022 sesuai Tabel 3.1

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																								
2	Pengajuan Izin																								
3	Persiapan Penelitian																								
4	Pengumpulan Data																								
5	Pengolahan Data																								
6	Analisis dan Evaluasi																								
7	Penulisan Laporan																								
8	Seminar Hasil																								

Sumber: Olah Data Penulis

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, dimana menurut Suryana dalam Novita (2022:5), metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan atas unsur-unsur, ciri-ciri, sifat dan fenomena yang telah diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode deskriptif ini diawali dengan pengumpulan data, analisa data yang kemudian diinterpretasikan. Adapun metode penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti

kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2017:9).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, didapatkan dari dua sumber utama, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Bungin dalam Husna (2021:275) mengemukakan bahwa data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun pengambilan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara serta kuisioner.

2. Data Sekunder

Bungin dalam Husna (2021:275) juga mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua serta sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, data sekunder yang diambil yakni dengan melakukan dokumentasi di Viona Bakery.

3.4 Informan

Sugiyono (2013:216) mengatakan bahwa yang disebut sebagai sampel dalam sebuah penelitian kualitatif bukanlah responden, melainkan narasumber atau partisipan, informan, teman dan atau guru dalam penelitian. Adapun observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dipilih sesuai dengan situasi sosial tertentu yang dianggap dan dipandang tahu terkait situasi sosial tertentu. Pada penelitian ini, terdapat sejumlah informan yang dipilih oleh peneliti secara langsung, yang dianggap memiliki pengetahuan, informasi serta pengalaman yang diperlukan bagi penelitian. Adapun para informan tersebut meliputi para karyawan Viona Bakery.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Eri Barliean (2018:48) mengemukakan bahwa suatu wawancara pada umumnya dapat dilakukan dalam suatu bentuk pertemuan yang bersifat formal. Sudarwan

Djaelani dalam Edi (2018) mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis wawancara yang digunakan berdasarkan strukturnya, yaitu:

- a. Wawancara Relatif Tertutup, yakni proses wawancara yang memberikan fokus pertanyaan terhadap topik khusus dan umum secara rinci, sesuai dengan panduan wawancara.
- b. Wawancara Terbuka, yakni proses wawancara yang memberikan kebebasan diri bagi narasumber untuk berbicara secara luas dan mendalam kepada peneliti.
- c. Wawancara tak terstruktur, yakni jenis wawancara yang secara leluasa untuk mencari dan mengumpulkan data selengkap mungkin dalam tujuan pemahaman yang dimiliki oleh peneliti terhadap fenomena yang ada, sesuai dengan pemahaman para pelaku itu sendiri.

Sesuai dengan pendapat Sudarwan, peneliti juga menggunakan ketiga jenis wawancara tersebut dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi memiliki arti harfiah “pengamatan”, sehingga dapat dikatakan bahwa metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok yang sedang diteliti. Hasil pengamatan kemudian dicatat sebagai bahan analisis yang membantu peneliti untuk memahami dan merasakan fenomena sesuai dengan pengertian atas subjek dan objek yang diteliti (Djaelani, dalam Edi (2018)).

Kegiatan observasi tentunya memiliki tujuan, dimana tujuan observasi yang dikemukakan oleh Spradley dalam Djaelani (2013:85) yakni untuk memahami suatu pola, norma serta makna dari perilaku yang diamati. Dari hal ini juga peneliti dapat belajar dari individu atau sekelompok yang diamati. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan secara langsung mendatangi dan melakukan pengamatan di Viona Bakery.

3. Kuisisioner

Kuisisioner, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian, dimana definisi dari kuisisioner sendiri yaitu bentuk dari sejumlah pertanyaan tertulis yang telah disusun oleh peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan guna mendapatkan informasi terkait. Pada penelitian ini, kuisisioner

yang dibuat oleh peneliti, dibagikan kepada para karyawan di Viona Bakery, kepada sejumlah *supplier* bahan-bahan kue, agen telur serta Dinas UMKM.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dibutuhkan sebagai instrumen untuk dapat menjawab suatu rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian. Berbagai data yang telah didapatkan dan dikumpulkan kemudian akan diolah untuk diperoleh suatu hasil, sehingga dapat diambil sebuah simpulan sesuai dengan jenis data yang akan digunakan kemudian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan data yang tidak terbentuk angka, namun berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian, namun juga masih merupakan berbagai data verbal atau masih dalam bentuk keterangan saja. Sedangkan analisis secara deskriptif kualitatif merupakan serangkaian kata dan atau tulisan maupun lisan dari sekelompok orang berperilaku yang dapat dimengerti, yang kemudian digunakan dengan menguraikan serta merinci setiap kalimat yang ada dengan pendekatan deduktif. Deduktif sendiri merupakan pemikiran yang berasal dari berbagai fakta umum, yang kemudian ditarik sebuah simpulan bersifat khusus. Metode ini sendiri pada umumnya digunakan untuk analisis data yang didapatkan dari perpustakaan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang ada. Teknik analisis data dengan metode ini juga diterapkan dalam melakukan penelitian, dimana berbagai fakta data ditarik secara generalisasi.

3.6.1 Analisis Matriks IFE

Matriks evaluasi faktor internal (*internal factor evaluation* – IFE) merupakan instrumen yang meringkas serta mengevaluasi kekuatan serta kelemahan utama didalam fungsi-fungsi perusahaan. Untuk dapat melakukan analisis Matriks IFE, maka perlu untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat daftar atas faktor-faktor kunci internal yang kemudian diidentifikasi dalam proses audit internal yang dimulai dengan daftar kekuatan dan dilanjutkan dengan daftar kelemahan.
2. Menentukan bobot mulai dari nilai 0,0 (tidak penting) hingga 0,1 (semuanya penting) untuk setiap faktor, dimana bobot diberikan untuk faktor yang mengindikasikan berbasis industri. Dalam hal ini penting untuk peluang maupun ancaman diberikan peringkat, dalam skala 1, 2, 3 dan 4.

3. Pemberikan peringkat dimaksudkan untuk mengindikasikan presentasi kelemahan utama, kelemahan kecil, kekuatan kecil serta kekuatan utama. Peringkat didasarkan atas perusahaan.
4. Bobot faktor dikalikan dengan peringkat untuk menentukan skor setiap variabel.
5. Skor setiap variabel dijumlah untuk menentukan total skor tertimbang organisasi.

3.6.2 Analisis Matriks EFE

Matriks evaluasi faktor eksternal (*external Factor Evaluation* – EFE) merupakan Matriks yang memberikan kemungkinan untuk dapat meringkas serta mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi serta persaingan untuk menyusun strategi. Adapun cara melakukan analisis Matriks EFE adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor eksternal kunci disusun dalam proses audit eksternal, dimana daftar peluang dibuat terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan daftar ancaman.
2. Setiap faktor harus ditentukan besaran bobot untuk dapat mengindikasinya kepentingan relatif.
3. Berikan peringkat dalam skala 1 hingga 4 pada setiap faktor eksternal kunci sebagai indikasi keefektifan strategi perusahaan merespon terhadap faktor itu sendiri.
4. Setiap bobot faktor dikalikan dengan peringkat untuk menentukan skor tertimbang.
5. Skor tertimbang dijumlahkan untuk setiap variabel untuk skor total tertimbang bagi organisasi tersebut.

3.6.3 Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan instrumen yang penting untuk membantu seorang manajer mengembangkan empat strategi, yang terdiri atas (1) Strategi Kekuatan – Kesempatan (*Strenghts – Opportunities* – SO), (2) Strategi Kelemahan – Kesempatan (*Weakness – Opportunities* – WO), (3) Strategi Kekuatan – Ancaman (*Strenghts – Threats* – TS), Strategi Kelemahan – Ancaman (*Weakness – Threats* – WT). Dalam mengembangkan Matriks SWOT ini sendiri, bagian tersulit merupakan mencocokkan faktor internal dan eksternal kunci yang membutuhkan sebuah penilaian baik serta tidak ada satu set pun pencocokan terbaik. Untuk itu, dibutuhkan cara analisis Matriks SWOT yang sesuai, yakni sebagai berikut:

1. Membuat daftar kekuatan internal kunci

2. Membuat daftar kelemahan internal kunci
3. Membuat daftar peluang eksternal kunci
4. Membuat daftar ancaman eksternal kunci
5. Melakukan pencocokan kekuatan internal dengan peluang eksternal yang kemudian resultan strategi SO dicatat dalam sel yang sesuai
6. Melakukan pencocokan kelemahan internal dengan peluang eksternal yang kemudian mencatat strategi resultan WO
7. Melakukan pencocokan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat strategi resultan ST
8. Melakukan pencocokan kelemahan internal dengan ancaman eksternal yang kemudian resultan strategi WT dicatat.

3.6.4 QSPM

QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*), merupakan strategi yang dapat dievaluasi secara bertahap, serta tidak terdapat suatu batasan jumlah strategi yang dapat dievaluasi ataupun jumlah yang dievaluasi ketika sedang menggunakan QSPM. Selain itu, QSPM juga merupakan teknik analisis satu-satunya dalam literatur yang didesain untuk menentukan daya tarik relatif dari tindakan alternatif yang layak, dimana teknik QSPM membentuk tahap 3 kerangka analisis formulasi strategi, yang secara objektif mampu mengindikasikan strategi alternatif yang terbaik. Pengoperasian QSPM menggunakan input dari data analisis pada tahap 1 yang dicocokkan dengan hasil data analisis pada tahap 2 untuk dapat memutuskan berbagai strategi *alternatif* secara objektif, dimana Matriks EFE, Matriks IFE serta CPM membentuk tahap 1 dan bersama dengan Matriks SWOT, Matriks *SPACE*, Matriks IE serta Matriks *Grand Strategi* yang membentuk tahap 2 kemudian akan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk QSPM (tahap 3). QSPM mampu membantu peneliti menyusun strategi evaluasi faktor kunci internal dengan langkah-langkah berikut:

1. Membuat daftar kesempatan dan ancaman perusahaan kunci, juga kelemahan serta kekuatan internal di kolom kiri QSPM
2. Memasukkan bobot untuk setiap faktor kunci internal dan eksternal. Bobot ini identik dengan yang ada dalam Matriks EFE dan Matriks IFE. Bobot disajikan dalam kolom di sebelah kanan kolom faktor kesuksesan internal dan eksternal penting

3. Menguji Matriks-Matriks tahap 2 (pencocokan), dan mengidentifikasi strategi alternatif yang sebaiknya organisasi mempertimbangkan implementasinya. Catat strategi-strategi ini dalam baris teratas QSPM. Kelompokkan strategi ke perangkat yang saling menguntungkan jika mungkin
4. Menentukan skor daya tarik, didefinisikan sebagai nilai numerik yang mengindikasikan daya tarik relatif dari strategi alternatif. Skor daya tarik (AS) ditentukan dengan menguji setiap faktor internal dan eksternal kunci, pada satu waktu, dan mengajukan pertanyaan
5. Menghitung skor daya tarik total (TAS)
6. Menghitung jumlah skor daya tarik total.